

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Kendaraan, 2012). Setiap aktivitas pekerjaan berpotensi terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol, dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang. Penyebab kecelakaan kerja dibagi menjadi lima, yaitu faktor *man, tool/machine, material, method, environment*, bahan baku, dan faktor lingkungan (Wijaya et al., 2015).

Manajemen risiko diperlukan untuk mencegah atau menghilangkan bahaya di tempat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan. Kegiatan ini meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan evaluasi. Dalam proses mengidentifikasi bahaya dan analisis risiko dapat dilakukan dengan menggunakan metode HIRARC. *Hazard Identification Risk Assessment & Risk Control* (HIRARC) merupakan proses mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas rutin ataupun non rutin dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. Hasil dari penilaian risiko tersebut berguna untuk membuat program pengendalian bahaya agar perusahaan dapat meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Ramli dalam Syfa Urrohmah & Riandadari, 2019).

Berdasarkan survei lapangan terhadap orang-orang yang bekerja di Pengujian Kendaraan Bermotor, pekerjaan tersebut memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi dan perlu diteliti lebih lanjut. Wawancara yang dilakukan dengan bagian operasional dan Kepala UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tulungagung mendapatkan hasil bahwa kecelakaan kerja berakibat fatal, seperti cacat permanen bahkan dalam jangka panjang yang

dapat menyebabkan gangguan pernapasan kronis. Selain itu, penguji kendaraan bermotor seringkali menghadapi masalah kesehatan saat menjalankan tugasnya di lapangan. Salah satu pelaksana uji, Udananto mengatakan bahwa selama bekerja di pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor pada UPTD Dinas Perhubungan Tulungagung, pernah terjadi kecelakaan yang berisiko fatal ketika proses uji kolong yang menyebabkan salah satu pekerja kehilangan satu jarinya karena tergilas kendaraan yang berada di atasnya (Sutrismi et al., 2018).

Berdasarkan berbagai risiko yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor dan penulis bermaksud untuk menyusun kertas kerja wajib dengan judul **"ANALISIS FAKTOR RISIKO KECELAKAAN KERJA DI GEDUNG PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dari kertas kerja wajib ini antara lain:

1. Apa saja potensi kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor?
2. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor?
3. Bagaimana cara pengendalian kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini:

1. Pengambilan data dilakukan di lingkungan gedung uji.
2. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment & Risk Control* (HIRARC).
3. Penelitian ini berfokus pada identifikasi risiko penggunaan alat uji dan lingkungan sekitarnya.

I.4 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas penulisan kertas kerja wajib ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor.
2. Mengetahui tingkat risiko kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor.
3. Menerapkan tindakan pengendalian kecelakaan kerja di gedung pengujian kendaraan bermotor.

I.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar kampus serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Pengujian Kendaraan Bermotor.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan agar pembaca lebih meningkatkan pengawasan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, terutama pada bidang pengujian kendaraan bermotor untuk mencapai *zero accident*.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan kertas kerja wajib ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai lokasi dan waktu, jenis penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan diagram alir penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mencantumkan hasil yang diperoleh kemudian dibahas menggunakan metode HIRARC.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran setelah peneliti melakukan pembahasan pada hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber-sumber rujukan dalam menyusun Kertas Kerja Wajib ini.

LAMPIRAN

Lampiran berisi hal-hal pendukung mengenai penelitian.